

Penerapan Model Pembelajaran Hypnoteaching Menggunakan Video Dokumenter Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI MA PPHM Pangkalan Kerinci

Hafshah Hartini¹ Ahmal² Yuliantoro³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: hafshah.hartini4726@student.unri.ac.id¹ ahmal@lecturer.unri.ac.id²
yuliantoro@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sikap nasionalisme siswa pada proses pembelajaran sejarah masih rendah oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran hypnoteaching pada pembelajaran sejarah kelas XI MA PPHM Pangkalan Kerinci. 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran hypnoteaching pada pembelajaran sejarah kelas XI MA PPHM Pangkalan Kerinci. 3) Untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa kelas XI MA PPHM Pangkalan Kerinci dengan menggunakan model pembelajaran hypnoteaching menggunakan video dokumenter pada pelajaran sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 66,6% (baik) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 87,5% (sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 57,78% (cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 80,49% (sangat baik). Sedangkan untuk sikap nasionalisme siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 42,52% (cukup baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 76,1% (baik). Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *hypnoteaching* dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa dalam pelajaran sejarah kelas XI MA PPHM Pangkalan Kerinci.

Kata Kunci: Model *Hypnoteaching*, Pembelajaran Sejarah, Sikap Nasionalisme Siswa

Abstract

The results of observations show that the attitude of nationalism of students in the history learning process is still low, therefore this study aims to determine, 1) teacher activities by using hypnoteaching learning models in history learning class XI MA PPHM Pangkalan Kerinci. 2) To find out student activities by using hypnoteaching learning model in history learning class XI MA PPHM Pangkalan Kerinci. 3) To determine the nationalism attitude of students in class XI MA PPHM Pangkalan Kerinci by using the hypnoteaching learning model using documentary videos in history lessons. The research method used is Classroom Action Research (PTK) and the instrument used is an observation sheet. The results of this study concluded that in cycle I teacher activity obtained an average score of 66.6% (good) and increased in cycle II with an average score of 87.5% (very good). Student activities in cycle I obtained an average score of 57.78% (sufficient) and increased in cycle II to 80.49% (very good). As for students' nationalism attitude in cycle I obtained an average score of 42.52% (quite good) and increased in cycle II to 76.1% (good). Based on the results of the study, the hypnoteaching learning model can improve students' nationalism attitude in history class XI MA PPHM Pangkalan Kerinci.

Keywords: *Hypnoteaching Model, History Learning, Students' Nationalism Attitude*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pelajaran sejarah termasuk sebagai ilmu pengetahuan sosial, dimana pelajaran ini mempelajari tiga masa, yaitu masa lalu, masa kini, dan masa akan datang. Dengan mempelajari kejadian yang terjadi di masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang tentunya sangat

bermanfaat karena didalamnya terdapat berbagai manfaat bagi penerus bangsa. Pembelajaran sejarah itu sendiri masih bersifat konseptual, dimana pembelajaran sejarah cenderung menuntut siswa masih menghafal suatu peristiwa. Dengan kurang cermatnya pemilihan strategi pembelajaran akan berakibat fatal bagi pencapaian tujuan. Oleh karena itu pembelajaran sejarah memiliki fungsi penting untuk membentuk kepribadian bangsa, kualitas manusia, dan kebudayaan (Mustari et al., 2014) Semua hal tersebut menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia untuk mengembalikan dan mempertahankan sikap nasionalisme tersebut. Mengingat bahwa sikap nasionalisme itu penting untuk bangsa dan negara, maka upaya menanam sikap nasionalisme itu perlu dilakukan, dan upaya untuk mengembangkan sikap nasionalisme itu dapat melalui pendidikan karena pendidikan diyakini sebagai salah satu cara untuk mengembangkan sikap dan jiwa nasionalisme peserta didik. Semangat nasionalisme merupakan "psychological state of mind" yang harus dibangkitkan dan dihidupkan (Suhartono, 1994:8). Pembelajaran sejarah, akan mengembangkan aktivitas peserta didik untuk melakukan telaah berbagai peristiwa pada masa lampau, untuk kemudian dipahami dan diinternalisasikan berbagai nilai yang ada dibalik peristiwa itu sehingga melahirkan contoh untuk bersikap dan kemudian bertindak. Mengingat betapa pentingnya pemahaman materi sejarah dan nilai yang terkandung di dalamnya, maka diperlukan peningkatan dalam menerapkan model di kelas, dikarenakan pembelajaran sejarah bagi sebagian siswa kurang menarik dan dianggap membosankan (Yunda, 2024: 13054).

Pemilihan model pembelajaran menjadi hal yang penting dalam proses belajar mengajar, pemilihan model yang salah akan berakibat kurangnya minat siswa dalam belajar. Dalam dunia pendidikan guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan faktor yang penting. Oleh karena itu, diperlukannya sebuah hal yang baru dan jarang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya menggunakan media video dokumenter. Penggunaan media video dokumenter sangat diperlukan karena dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan peserta didik serta dapat mengaktifkan siswa dalam memberi tanggapan dan umpan balik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi pada era revolusi industri 4.0 memungkinkan seorang guru untuk mendapat mengembangkan media pembelajaran yang canggih dan bermanfaat (Maskar dan Anderha, 2019). Pemilihan model pembelajaran bisa menjadi alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif yang akan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *hypnoteaching*. Model ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk membuat anak lebih termotivasi dan lebih fokus pada pembelajaran (Hajar, 2011: 36). Dari berbagai pendapat mengenai *hypnoteaching* yang telah dikemukakan, *hypnoteaching* adalah model pembelajaran yang digunakan agar siswa fokus, rileks, nyaman, termotivasi dan terkendali ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *hypnoteaching* menggunakan video dokumenter untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa pada pembelajaran sejarah kelas XI MA PPHM Pangkalan Kerinci, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran sejarah yang lebih menarik, kontekstual, dan bernilai karakter.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, PTK bertujuan bukan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, akan tetapi lebih pada

memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah. Penelitian ini dilaksanakan di MA PPHM Pangkalan Kerinci tepatnya terletak di Jl. Al Hidayah, Kec. Pangkalan Kerinci, Kab. Pelalawan, Prov. Riau. Subjek penelitian ini adalah kelas XI MA PPHM Pangkalan Kerinci yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Prosedur penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi. Instrumen penelitiannya adalah lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan lembar observasi sikap nasionalisme siswa. Untuk menghitung persentase aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran kemudian dikategorikan dalam 4 kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

Skor interval	Kriteria
0 - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Teknis analisis data observasi guru dan siswa dilakukan dengan cara menghitung persentase aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran kemudian dikategorikan dalam tabel di atas. Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas guru} = \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad \text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{jumlah skor aktivitas siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk menghitung lembar observasi sikap nasionalisme siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian hasil pedoman kriteria sikap nasionalisme siswa diklasifikasikan ke dalam empat penilaian yaitu:

Tabel 2. Kriteria Sikap Nasionalisme Siswa

Skor interval	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup baik
21%-40%	Kurang Baik
≤20%	Sangat Kurang Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran *hypnoteaching* menggunakan video dokumenter dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklusnya dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x24 menit. Penelitian pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan sikap nasionalisme siswa. Hasil penelitian dari kedua siklus akan dipaparkan sebagai berikut

1. Siklus I

- a. Aktivitas Guru Siklu I. Data hasil penelitian dapat dilihat pada observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		Rata-rata
		1	2	
1	Memberikan salam dan motivasi dengan kalimat positif serta menggunakan intonasi lembut (pacing)	3	3	3
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi dengan nilai nasionalisme.	2	3	2,5
3	Memutar video dokumenter yang sesuai tema nasionalisme	3	3	3
4	Membimbing diskusi dengan teknik leading: mengarahkan siswa untuk menghubungkan isi video dengan kehidupan sehari-hari	2	3	2,5
5	Memberikan pujian, afirmasi dan kata-kata positif selama proses pembelajaran	2	3	2,5
6	Menutup pembelajaran dengan refleksi positif dan modeling: memberikan contoh sikap nasionalisme yang bisa ditiru	2	3	2,5
Total		14	18	16
Persentase		58,3%	75%	66,6%
Kategori		Cukup	Baik	Baik

Hasil observasi aktivitas guru siklus I didapatkan hasilnya dengan pertemuan 1 mendapat skor 14 dengan persen 58,3% kategori "cukup". Adapun pertemuan 2 mendapat skor 18 dengan persen 75% kategori "baik". bahwa ada peningkatan aktivitas guru pertemuan 1 dan 2 dari 58,3% menjadi 75%. Dengan rata-rata 66,6% kategori "baik".

- b. Aktivitas Siswa Siklus I. Peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		Rata-rata
		1	2	
1	Menjawab salam, menyimak motivasi dan menunjukkan kesiapan belajar.	54,17%	58,33%	56,25%
2	Mendengarkan dan mencatat tujuan pembelajaran serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	51,67%	57,5%	54,58%
3	Menyimak video dengan penuh perhatian dan menunjukkan respon emosional yang positif (bangga, haru dan lainnya)	60,83%	64,17%	62,5%
4	Berdiskusi aktif, menyampaikan pendapat dan mengaitkan isi video dengan pengalaman pribadi atau kondisi di sekitarnya	50%	58,33%	54,16%
5	Menunjukkan partisipasi aktif dan menerima pujian/afirmasi dengan sikap positif	60,83%	63,33%	62,08%
6	Menyampaikan rencana tindakan pribadi untuk menunjukkan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari	55%	59,17%	57,09%
Rata-rata (%)		55,42%	60,14%	57,78%
Kriteria		cukup	cukup	cukup

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan 1, persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 55,42% dengan kriteria “cukup”, kemudian meningkat pada pertemuan 2 menjadi 60,14% dengan kriteria “cukup”. Meskipun mengalami peningkatan, aktivitas siswa masih belum optimal. Terlihat dari indikator aktivitas siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

c. Sikap Nasionalisme Siswa Siklus I

Tabel 5. Sikap Nasionalisme Siswa Siklus I

No	Indikator	Sub-Indikator	Pertemuan		rata-rata
			1	2	
1	Cinta tanah air dan bangsa	Menjaga dan merawat lingkungan sekitar	43,3%	46%	44,65%
		Membantu teman tanpa pamrih saat kesulitan belajar	42%	46,7%	44,35%
2	Rela berkorban untuk bangsa	Saling menghormati dan menghargai	38%	44%	41%
		Senang belajar hal-hal baru yang positif	39%	44,7%	41,85%
3	Menghargai jasa para pahlawan	Mempelajari sejarah perjuangan bangsa indonesia	37,3%	45,3%	41,3%
		Menghormati setiap keputusan yang disepakati bersama	41,3%	44,7%	43%
4	Mengutamakan kepentingan bersama (umum)	Mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi	40%	45,3%	42,65%
		Menjaga sopan santun kepada siapapun	38%	44,7%	41,35%
Rata-rata			39,86%	45,18%	42,52%
Kriteria			Cukup baik	Cukup Baik	Cukup baik

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sikap nasionalisme siswa mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 persentase rata-rata sikap nasionalisme siswa 39,86% dengan kriteria “cukup baik”, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 45,18% dengan kriteria “cukup baik”. walaupun sudah adanya peningkatan namun tetap saja belum mencapai kriteria yang diinginkan yaitu kriteria baik. Sehingga pada siklus I rata-rata yang diperoleh dari pertemuan pertama dan kedua sebesar 42,52%.

2. Siklus II

- a. Aktivitas Guru Siklus II. Data hasil penelitian dapat dilihat pada observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		Rata-rata
		3	4	
1	Memberikan salam dan motivasi dengan kalimat positif serta menggunakan intonasi lembut (pacing)	4	4	4
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi dengan nilai nasionalisme	3	4	4
3	Memutar video dokumenter yang relevan dan sesuai tema nasionalisme	3	4	3,5
4	Membimbing diskusi dengan teknik leading: mengarahkan siswa untuk menghubungkan isi video dengan kehidupan sehari-hari	3	4	3,5
5	Memberikan pujian, afirmasi dan kata-kata positif selama proses pembelajaran	3	4	3,5
6	Menutup pembelajaran dengan refleksi positif dan modeling: memberikan contoh sikap nasionalisme yang bisa ditiru	3	3	3
Total		19	23	21
Persentase		79,16%	95,83%	87,5%
Kategori		Baik	Sangat baik	Sangat Baik

Hasil observasi aktivitas guru siklus II didapatkan hasilnya dengan pertemuan ketiga mendapat skor 19 dengan persen 79,16% kategori "baik". Adapun pertemuan keempat mendapat skor 23 dengan persen 95,83% kategori "sangat baik". adapun rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 21 atau 87,5% dengan kategori "sangat baik".

- b. Aktivitas Siswa Siklus II. Peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		Rata-rata
		3	4	
1	Menjawab salam, menyimak motivasi dan menunjukkan kesiapan belajar.	73,33%	85,83%	79,58%
2	Mendengarkan dan mencatat tujuan pembelajaran serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	72,5%	88,33%	80,42%
3	Menyimak video dengan penuh perhatian dan menunjukkan respon emosional yang positif (bangga, haru dan lainnya)	75%	90,83%	82,91%
4	Berdiskusi aktif, menyampaikan pendapat dan mengaitkan isi video dengan pengalaman pribadi atau kondisi di sekitarnya	65,83%	89,17%	77,5%
5	Menunjukkan partisipasi aktif dan menerima pujian/afirmasi dengan sikap positif	74,17%	89,17%	81,67%
6	Menyampaikan rencana tindakan pribadi untuk menunjukkan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari	73,33%	88,33%	80,83%
Rata-rata (%)		72,36%	88,61%	80,49%
Kriteria		Cukup	Baik	Sangat Baik

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada aktivitas siswa, mengalami peningkatan. Pada pertemuan ketiga persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 72,36% dengan kriteria “cukup”, kemudian meningkat pada pertemuan keempat menjadi 88,61% dengan kriteria “sangat baik”. sehingga rata-rata aktivitas siswa pada siklus II yaitu 80,49% dengan kriteria “sangat baik”.

- c. Sikap Nasionalisme Siswa Siklus II. Peningkatan sikap nasionalisme siswa dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Sikap Nasionalisme Siswa Siklus II

No	Indikator	Sub-Indikator	Pertemuan		rata-rata
			3	4	
1	Cinta tanah air dan bangsa	Menjaga dan merawat lingkungan sekitar	67,3%	88%	77,65%
		Membantu teman tanpa pamrih saat kesulitan belajar	67,3%	86,7%	77%
2	Rela berkorban untuk bangsa	Saling menghormati dan menghargai	64%	84,7%	74,35%
		Senang belajar hal-hal baru yang positif	67,7%	84%	75,35%
3	Menghargai jasa para pahlawan	Mempelajari sejarah perjuangan bangsa indonesia	66%	88,7%	77,35%
		Menghormati setiap keputusan yang disepakati bersama	65,7%	85,3%	75%
4	Mengutamakan kepentingan bersama (umum)	Mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi	66%	87,3%	76,65%
		Menjaga sopan santun kepada siapapun	65,3%	85,3%	75,3%
Rata-rata			65,9%	86,3%	76,1%
Kriteria			Baik	Sangat baik	Baik

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa sikap nasionalisme siswa mengalami peningkatan dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat. Pada pertemuan ketiga persentase yang diperoleh sebesar 65,9% dengan kriteria “baik”, meningkat pada pertemuan keempat menjadi 86,3% dengan kriteria “sangat baik”. pada siklus II sikap nasionalisme siswa sudah mencapai indikator keberhasilan dengan rata-rata 76,1% dengan kriteria “baik”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan melaksanakan tindakan perbaikan menggunakan model pembelajaran hypnoteaching menggunakan video dokumenter dapat meningkatkan skor aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai persen sebesar 66,6%. Jika dilihat dari rentang nilai yang telah ditetapkan hasil observasi siklus I termasuk kedalam kriteria cukup. Sedangkan pada siklus

II aktivitas guru mengalami peningkatan mencapai 87,5% yang mendapat kriteria sangat baik

2. Dengan melaksanakan tindakan perbaikan menggunakan model pembelajaran hypnoteaching menggunakan video dokumenter dapat meningkatkan skor hasil observasi siklus I nilai aktivitas siswa yang diperoleh sebesar 57,78% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi . Dalam hal ini dapat dilihat bahwa adanya peningkatan nilai aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 80,49%.
3. Penerapan model pembelajaran hypnoteaching dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa dengan nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 42,52% dan mengalami peningkatan sebanyak 76,1% pada siklus II. Artinya aktivitas belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian penerapan model pembelajaran hypnoteaching menggunakan video dokumenter dalam pembelajaran sejarah maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa sebaiknya mempersiapkan diri dengan membaca materi yang akan dipelajari sebelum memulai pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat di serap secara optimal.
2. Guru disarankan menerapkan model pembelajaran hypnoteaching menggunakan video dokumenter pada pembelajaran sejarah, hal ini dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran hypnoteaching guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan baik.
3. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hajar, Ibnu. 2011. Hypnoteaching Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar Dengan Gypnoterapy. Yogyakarta: Diva Press.
- Maskar, S. & Anderha, R.R. 2019. " Pembelajaran Transformasi Geometri dengan Pendekatan Motif Kain Lapis Lampung" *Mathema. Jurnal Pendidikan Matematika*. 1
- Mustari, M., & Rahman, M.T. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Rajagrafika Persada
- Suhartono. 1994. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Pustaka pelajar: Yogyakarta.